

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS PADA MATERI SURAT PRIBADI KELAS V MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Sera Islamiati¹, Linda Hania Fasha²

¹ SDN I Celak, Kp. Jambuhala

² Ikip siliwangi bandung, Jl. Terusan jendral sudirman, cimahi

¹ islamiati.sera.si@gmail.com, ² lindahania@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This research was motivated by the importance of personal letter writing skills in the fifth grade of SDN I Celak, which during his study period was in the upper class, and of course there was a lot of material and practice regarding spelling and punctuation, it turns out that there are still students who when writing still find a lot of writing. which is not in accordance with the application of Indonesian spelling and punctuation. So that all of this results in the value of student learning outcomes that still do not meet the KKM. Therefore, this study aims to determine learning to write in order to improve personal letter writing skills in Indonesian class V SDN I Celak. As well as to find out the increase in personal letter writing skills using contextual learning models in Indonesian class V SDN I Celak subjects. This type of research is a qualitative descriptive study. The research subjects studied were 15 fifth grade elementary school students. the research process carried out is interviewing teachers, and also interviewing students. 5 students with good abilities, 5 students with moderate abilities, and 5 students with low abilities. The results showed that 8 students (67%) received high scores and 5 students (33%) received moderate scores. Thus it can be concluded that students can understand the learning.

Keywords: Learning to Write, Contextual.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya keterampilan menulis surat pribadi pada kelas V SDN I Celak, yang selama masa belajarnya berada di kelas atas, dan tentunya sudah banyak materi serta praktik mengenai ejaan dan tanda baca, ternyata masih ada siswa yang ketika menulis masih banyak ditemukan tulisan yang belum sesuai dengan penerapan ejaan bahasa Indonesia dan tanda baca. Sehingga semua itu berakibat pada nilai hasil belajar siswa yang masih belum memenuhi KKM. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran menulis dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN I Celak. Serta untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis surat pribadi dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN I Celak. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yang diteliti adalah 15 siswa sekolah dasar kelas lima. proses penelitian yang dilakukan adalah mewawancarai guru, dan juga mewawancarai siswa. 5 siswa berkemampuan baik, 5 siswa berkemampuan sedang, dan 5 siswa berkemampuan rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 8 siswa (67%) menerima nilai tinggi dan 5 siswa (33%) menerima nilai sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa dapat memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan model pembelajaran kontekstual.

Kata Kunci: Pembelajaran Menulis, Kontekstual.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa agar dapat berkomunikasi dengan lancar, efektif dan efisien ada empat macam: menyimak/mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting, karena apabila salah dalam penulisan kata-kata maupun tanda baca, maka orang yang membaca tulisan tersebut akan salah paham dengan apa yang dibicarakan. Menulis merupakan suatu keterampilan dan keterampilan itu hanya akan berkembang jika dilatihkan secara terus menerus. Memberikan kesempatan lebih banyak bagi siswa untuk berlatih menulis dalam berbagai tujuan misalnya menulis surat untuk teman sebaya, maupun tulisan dalam bentuk apapun merupakan sebuah cara yang dapat diterapkan agar keterampilan menulis meningkat.

Fenomena yang terjadi saat ini sungguh ironis. Peneliti sering menjumpai siswa kelas V SDN I Celak yang selama masa belajarnya berada di kelas atas, dan tentunya sudah banyak materi serta praktik mengenai ejaan dan tanda baca, ternyata ketika menulis masih banyak ditemukan tulisan yang belum sesuai dengan penerapan ejaan bahasa Indonesia dan tanda baca. Sehingga semua itu berakibat pada nilai hasil belajar siswa yang masih belum memenuhi KKM.

Sholehuddin mengemukakan pendapatnya, “Siswa atau pelajar adalah mereka yang diidealkan sebagai sosok yang penuh energi, semangat tidak kenal menyerah, rajin belajar, dan kreatif untuk menciptakan semangat pembaharuan”. Selain itu Siti Nur Puji Hastuti menyatakan, “Belajar ilmu pengetahuan yang canggih supaya bangsa kita tidak ketinggalan bangsa lain”. Keterampilan menulis di kelas terkadang juga hanya diajarkan pada saat pembelajaran menulis saja, padahal pembelajaran keterampilan menulis dapat dipadukan atau diintegrasikan dalam setiap proses pembelajaran di kelas.

Pengintegrasian itu dapat bersifat internal dan eksternal. Pengintegrasian internal berarti pembelajaran menulis diintegrasikan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa yang lain. Menulis dapat pula diintegrasikan secara eksternal dengan mata pelajaran lain diluar mata pelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan siswa yang masih rendah tersebut biasanya terjadi ketika kegiatan-kegiatan menulis misalnya menulis paragraf, karangan, surat pribadi, cerpen, dan sebagainya. Hal tersebut terjadi akibat beberapa kemungkinan antara lain:

1. Motivasi belajar siswa masih rendah.
2. Proses pembelajaran kurang mengoptimalkan metode kontekstual.
3. Siswa belum menerapkan ejaan dan tanda baca yang benar ketika menulis.
4. Guru kurang kreatif dalam memilih metode pembelajaran.
5. Media pembelajaran membutuhkan biaya tambahan.

Apabila kondisi siswa tersebut dibiarkan tentunya dapat membawa dampak negatif dan kurang efektifnya keterampilan menulis siswa sesuai tujuan pendidikan yang diharapkan. Maka dari itu peneliti mengadakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Keterampilan Menulis

Menurut Dalman (2015:3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Adapun menurut Susanto (2013:247), menulis

mempunyai arti: a) membuat huruf (angka, dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya); b) melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan berkomunikasi untuk menyampaikan suatu ide/gagasan kepada orang lain.

Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menulis merupakan suatu proses yang kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap (Dalman 2014:2). Menulis merupakan salah satu keterampilan 28 berbahasa yang sangat penting dipelajari karena dapat membekali kecakapan hidup bagi siapapun yang bisa menguasainya (Kosasih 2014:iii). Artinya, untuk menghasilkan tulisan yang baik diperlukan latihan yang banyak dan teratur. Salah satu bagian dari keterampilan menulis ialah menulis surat. Surat telah menjadi alat komunikasi tertulis yang sangat penting.

Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif terhadap pemahannya.

Elaine B. Jhonson (dalam Rusman, 2012:187) mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Lebih lanjut lagi, pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi di dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sementara siswa memperoleh pengetahuan dari konteks yang terbatas.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN I Celak dengan wali kelas N. Dida Haerani S.pd. Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif. Menurut Mukhtar (2013) penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi keterampilan menulis Subjek penelitian yang diteliti ada 15 orang siswa kelas V SDN I Celak. Alur penelitian yang dilaksanakan adalah mewawancarai guru, dan juga mewawancarai siswa. 5 orang siswa kemampuan baik, 5 orang siswa kemampuan sedang, dan 5 orang siswa kemampuan rendah.

HASIL DAN DISKUSI

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data melalui wawancara kepada guru kelas V dan siswa kelas IV. Pelaksanaan kegiatan wawancara tersebut dilakukan pada hari Sabtu, 28 Maret 2020 pukul 08.00

WIB. Wawancara tersebut dilakukan guna mengetahui sejauh mana keterampilan menulis surat pribadi siswa kelas V sebelum diadakannya tindakan menggunakan model pembelajaran kontekstual. Untuk mengetahui nilai dari keterampilan menulis surat pribadi ini peneliti meminta kepada guru kelas V karena bertepatan dengan selesainya diajarkan materi tersebut pada minggu sebelumnya, sehingga peneliti tidak perlu melakukan pre tes. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru tidak menggunakan media dalam mengajarkan menulis surat pribadi kepada siswa melainkan hanya menuliskan contoh bagaimana tulisan surat pribadi tersebut. Hal ini dikarenakan gurunya sendiri yang tidak sempat dalam membuat media pembelajaran, sehingga untuk mengajar guru hanya menggunakan buku paket dan papan tulis sebagai media. Akibatnya siswa kurang mampu dalam keterampilan menulis khususnya menulis surat pribadi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil menulis surat pribadi yang dilihat oleh peneliti. Terdapat 30 siswa belum mencapai KKM dan 10 siswa yang mencapai KKM. Data nilai yang diperoleh siswa tersebut dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis siswa kurang memuaskan.

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru dan siswa.

Kesulitan-Kesulitan dan Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru dalam menyampaikan pembelajaran materi surat pribadi pada kelas V

Berikut kesulitan-kesulitan yang dialami guru ketika pembelajaran: (1) kewalahan mengenai pertanyaan yang diajukan siswa tentang penulisan Huruf kapital pada awal Nama, kota intansi dan yang lainnya ; (2) kewalahan pada siswa yang bertanya mengenai penempatan tanda titik dan koma pada penulisan surat.

Kesulitan-Kesulitan dan Kendala-Kendala yang Dihadapi Siswa pada Saat menerima pembelajaran tentang materi menulis surat pribadi

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap siswa hal yang demikian terdapat beberapa kendala-kendala dan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa, diantaranya: (1) siswa masih salah dalam penempatan tanda titik dan koma pada penulisan surat. (2) siswa masih sedikit kesulitan menempatkan Huruf kapital pada awal Nama, kota intansi dan yang lainnya (3). siswa sedikit kesulitan menempatkan letak tanggal dan nama pada surat pribadi.

Respon Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran materi menulis surat pribadi

Respon guru terhadap pembelajaran keteampilan menulis surat pribadi yaitu beragam. Tetapi kebanyakan masih mengalami kesulitan-kesulitan tertentu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa respon guru terhadap pembelajaran menulis surst pribsdi adalah cukup baik.

Respon siswa terhadap pembelajaran menulis surat pribadi yaitu beragam. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan tertentu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran menulis surat pribadi adalah cukup baik.

Bahan Ajar, LKS, dan Tugas-Tugas yang Diberikan Guru

Berikut adalah hasil tugas siswa dan juga hasil ulangan siswa:

Tabel 1
Hasil Dari Tugas 1

Responden	Jenis respon (Checklist)		
	Mudah	Sedang	Sukar
R1	√		
R2	√		
R3	√		
R4	√		
R5	√		
R6	√		
R7		√	
R8		√	
R9	√		
R10			√
R11		√	
R12		√	
R13	√		
R14		√	
R15			√

Tabel
Hasil Dari Tugas 2

Responden	Jenis respon (Checklist)		
	Mudah	Sedang	Sukar
R1	√		
R2	√		
R3	√		
R4	√		
R5	√		
R6	√		
R7	√		
R8	√		
R9	√		
R10		√	
R11		√	
R12		√	
R13	√		
R14	√		
R15		√	

Berdasarkan hasil penelitian melalui tugas-tugas yang diberikan kepada 15 orang siswa yang ditunjukkan pada tabel-tabel di atas menunjukkan bahwa: pada tabel tugas 1 terdapat 8 siswa (58%) yang memberikan respon mudah, 5 orang siswa (30%) merespon sedang, dan 2 orang siswa (12%) yang merespon sukar. Adapun hasil pada penelitian yang ditunjukkan pada tabel tugas 2 menunjukkan bahwa : sebanyak 11 orang siswa (83%) merespon mudah dan 4 orang siswa (17%) merespon sedang.

Dengan demikian, karenanya dapat disimpulkan dari hasil penelitian melalui tugas 1 dan tugas 2 bahwa pada tugas 1 siswa belum sepenuhnya memahami dan menyerap terhadap pelajaran yang disampaikan, sehingga tingkat keberhasilannya hanya 58% siswa yang menyatakan bahwa tugas yang diberikan oleh guru dianggap mudah. Sedangkan pada tugas 2 membuktikan dan dapat menyerap pelajaran yang disampaikan, sehingga tingkat keberhasilannya mencapai 83% yang menyatakan mudah terhadap tugas yang diberikan.

Tabel 3
Hasil Ulangan Penelitian

Responden	Nilai
R1	100
R2	100
R1	90
R4	90
R5	90
R6	80
R7	85
R8	85
R9	70
10	75
R11	70
R12	70
R13	70
R14	75
R15	75

Tabel 4
Tabel Ketuntasan Hasil Belajar

No	Skor Nilai	Jumlah Siswa	Kategori
1.	80-100	10	Tinggi
2.	70-79	5	Sedang
3.	Di bawah 70	0	Kurang

Dari segi ketuntasan belajar siswa yang ditunjukkan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 10 orang siswa (67%) mendapatkan nilai yang tinggi dan 5 orang siswa (33%) mendapatkan nilai sedang. Ini membuktikan bahwa siswa dapat memahami pelajaran yang diberikan oleh guru tentang materi menulis surat pribadi menggunakan model pembelajaran kontekstual.

SIMPULAN

1. Guru kewalahan menjawab pertanyaan yang diajukan siswa tentang penulisan Huruf kapital pada awal Nama, kota intansi dan yang lainnya.
2. Guru kewalahan pada siswa yang bertanya mengenai penempatan tanda titik dan koma pada penulisan surat.
3. Siswa masih salah dalam penempatan tanda titik dan koma pada penulisan surat.

4. Siswa masih sedikit kesulitan menempatkan Huruf kapital pada awal Nama, kota intansi dan yang lainnya.
5. Siswa sedikit kesulitan menempatkan letak tanggal dan nama pada surat pribadi

REFERENSI

Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Mukhtar. (2013). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta : GP Press Group.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Depdiknas. (2006). *Pengertian Menulis*. (online). diakses tanggal 27 Desember 2019

<file:///C:/Users/danil/Downloads/Documents/bab%203.pdf>

<https://www.scribd.com/doc/80746690/Pengertian-Menulis-depdiknas>